

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Sugiyono (2016, hlm. 3) memberi penjelasan jika metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat tiga kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode berupa Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa di kenal dengan PTK. Menurut Davud Hopkins dalam Kunandar (2012, hlm. 46) menerangkan jika PTK adalah sebuah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan krja sama dalam kerangka etika yang disepaki bersama.

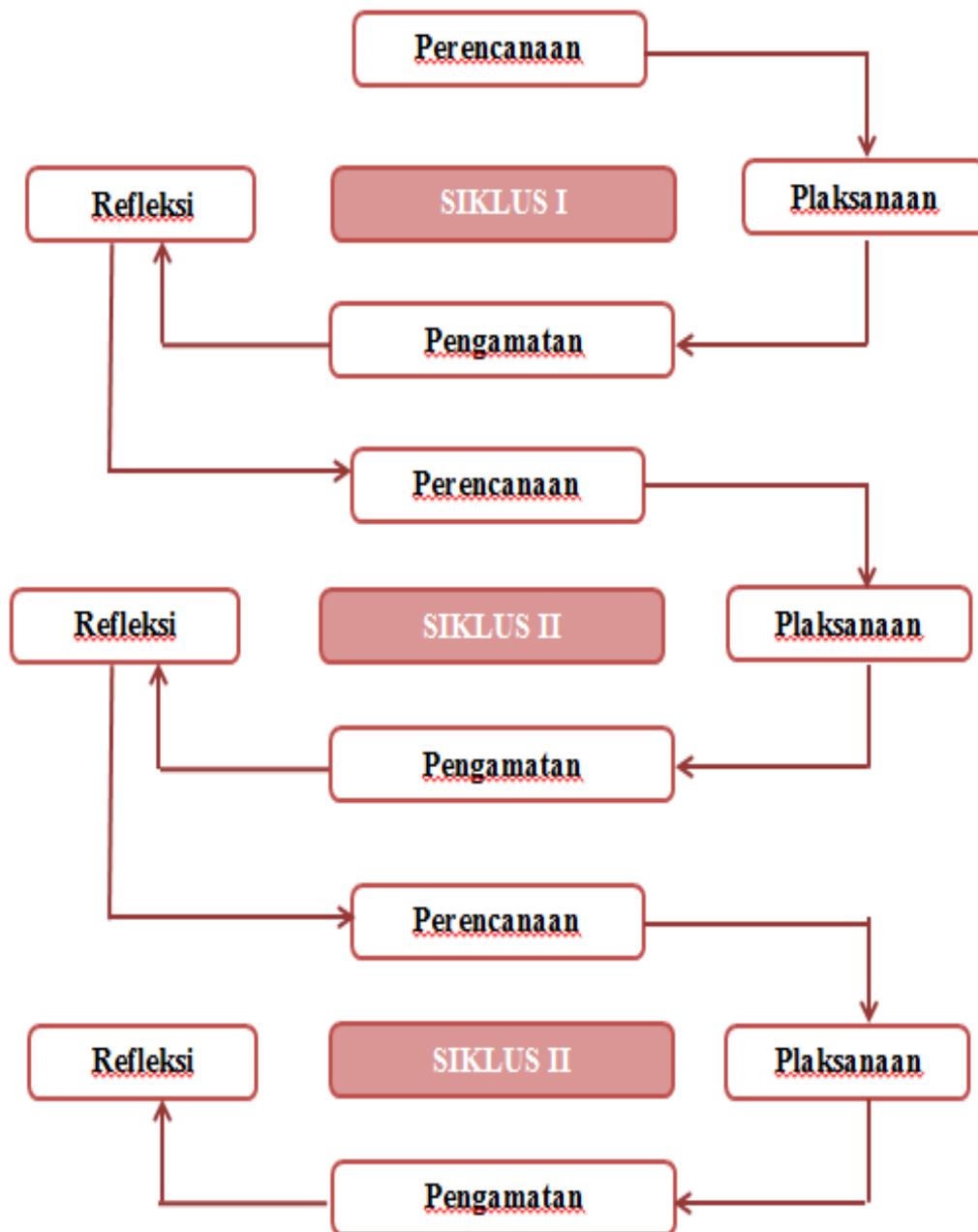
Berbeda dari pendapat sebelumnya Susilo dalam Eulis Sopiiah (2014, hlm 19) memaparkan jika PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan dalam proses pembelajaran. Senanda dengan Susilo, Yusnandar, E & Nur'aeni (2014, hlm. 7) menjelaskan jika Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat

reflektif.dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek - praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suyanti dalam Linda (2015, hlm 78) menjelaskan jika PTK adalah tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajarana dikelas secara profesional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan penelitian yang memiliki sifat refleksi dimana guru melakukan tindakan sebagai bentuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi didalam kelas yang memiliki tujuan suatu tujuan memperbaiki proses belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Desain Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan rencana untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Dengan perencanaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang baik dan tepat di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungpura IV Kabbupaten Karawang. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan Arikunto dan Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm.23) yang terdiri dari langkah – langkah yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”. Apa bila pada siklus I ternyata penelitian belum mencapai apa yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, dengan langkah-langkah yang sama seperti pada siklus sebelumnya, dan seterusnya hingga mendapatkan apa yang diharapkan.



Gambar 3.1 Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto

Apa bila pada siklus I belum mencapai apa yang diharapkan pada penelitian ini, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan model dasar PTK yang sama.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu semua siswa-siswi kelas V yang berjumlah 50 orang. Jumlah siswa laki-laki 26 orang, dan perempuan berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungpura IV yang berlokasi Kampung Pasir Jengkol Kelurahan Tanjungpura, Kecamatan Karawang Bara, Kabupaten Jawabarat.

Berikut ini adalah daftar nama siswa-siswi kelas V yang akan menjadi subjek didalam penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema benda-benda dilingkungan sekitar, subtema perubahan wujud benda tahun pelajaran 2017-2018.

Table 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Tanjungpura IV

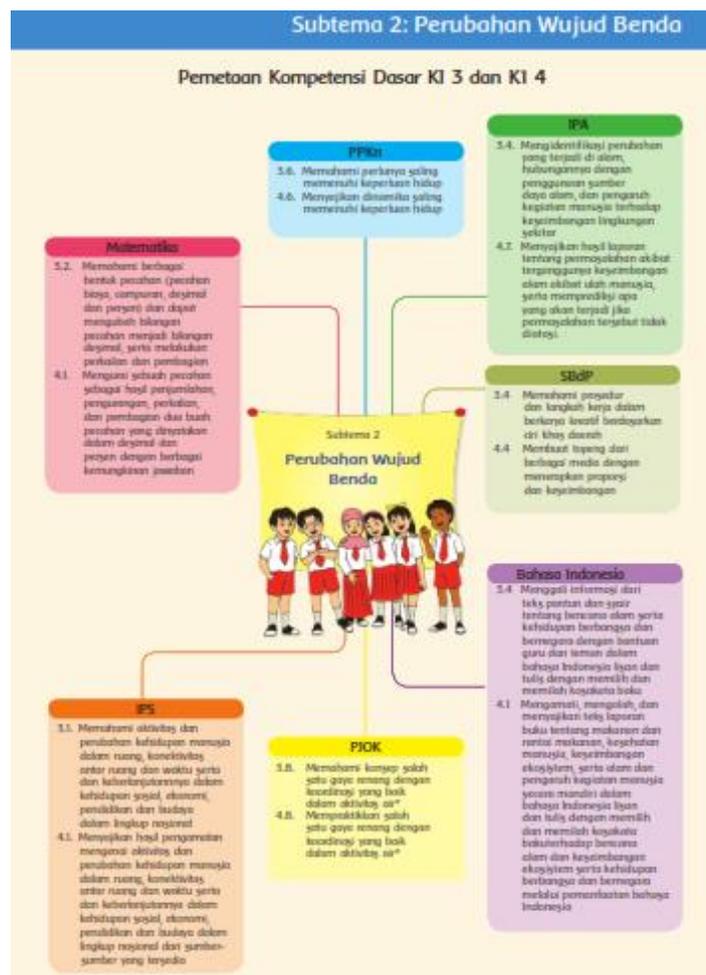
No	Nama	P/L
1	Abil fadillah	L
2	Ainun nuraeni	P
3	Ade Permana	L
4	Alivia Frisca	P
5	Ariansyah Gustam	L
6	Anugrah	L
7	Ayu Nurmala	P
8	Deni Malik	L
9	Desi Arumsari	P
10	Destia Anastasya	P
11	Dewi kueaesin	P
12	Diaz habib Baihaqi	L
13	Deden permana	L
14	Dita Anggraeni	P
15	Dona Disma N	P
16	Eka Handayani	P
17	Evitasari	P
18	Fadly Firmansyah	L
19	Faisal dias febriansyah	L
20	Fina maryanti	P

21	Habil ubaydillah	L
22	Indra lesmana	L
23	Iqbal permana	L
24	Ismat mubarok	L
25	Jamaludin	L
26	Jejen jaelani	L
27	Kaila rosdiana	P
28	Kusdila trie febriani	L
29	Marnah	P
30	Meyruri windia	P
31	M. Alif nurfirmansyah	L
32	Muhamad faisal	L
33	Muhamad rizki soleh	L
34	Muhamad wahyudin	L
35	Mohamad bani adam	L
36	M. Rizal	L
37	Nayla anastasiya	P
38	Putri julita r.	P
39	Rafif zainun m.	L
40	Risvanica umbara putri	P
41	Rodiah	P
42	Salsa juwita	P
43	Sekar dwi lestari	P
44	Syahrifah agustina	P
45	Syifa nurul qalbi	P
46	Wahyudin	L
47	Wayan lestari	L
48	Yanti cahyanti	P
49	Yoga rafly permana	L
50	Zesika nova alianti	P

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Tanjungpura IV Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I atau gasal tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada akhir bulan juli. Waktu penelitian mengacu pada kalender akademik semester I atau gasal dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut.

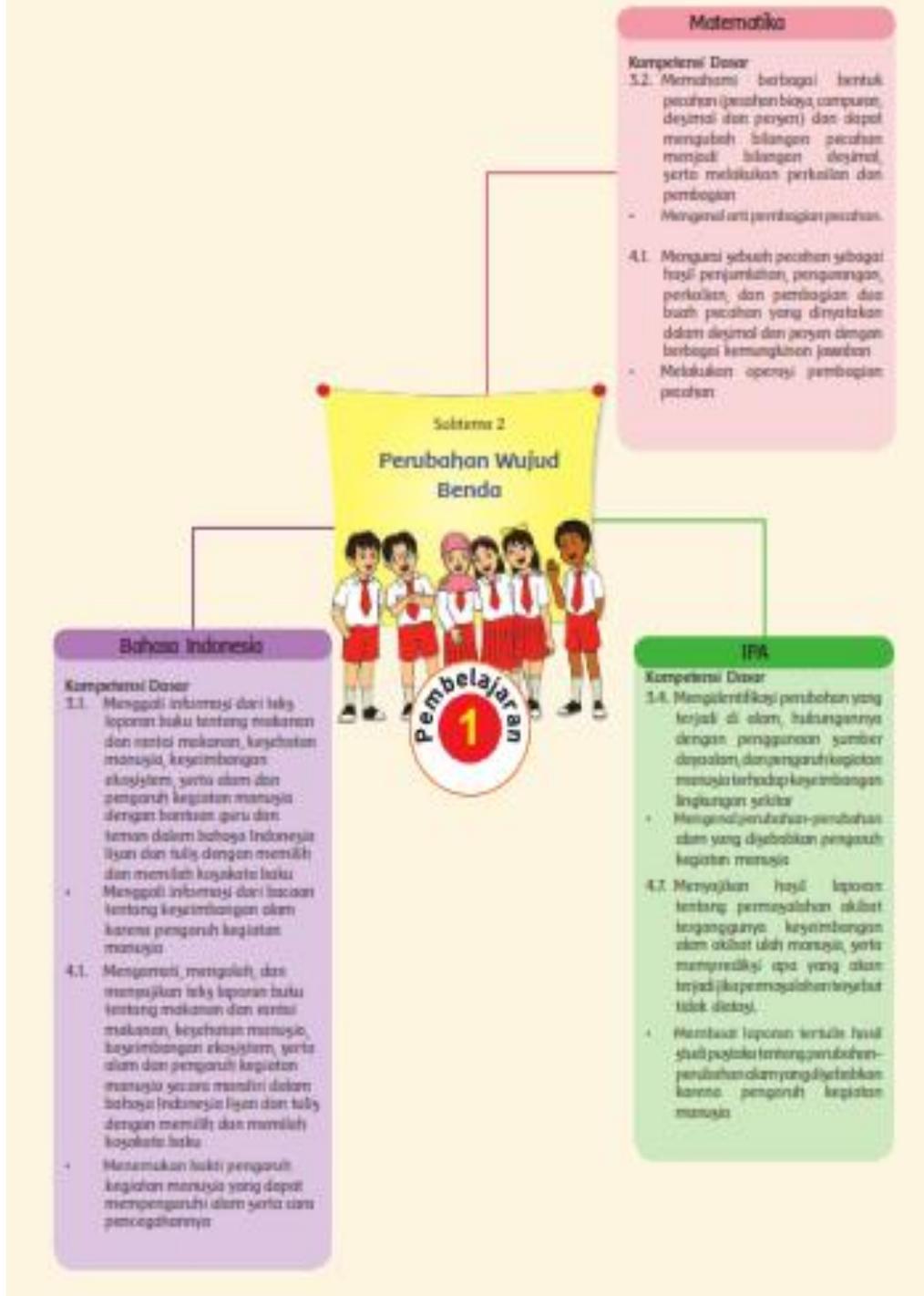
2. Objek Penelitian

Pada penelitian objek yang akan diteliti adalah materi pada kelas 5 tema 1 yaitu benda-benda dilingkungan sekitar pada subtema perubahan wujud benda. Berikut ini adalah pemetaan materi. Dimana pada tema tersebut mencakup tujuh mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, SBDP, dan PJOK. Pada pembelajaran ini kompetensi yang dikembangkan adalah sikap yang mencakup rasa ingin tahu, kreatif, dan bertanggung jawab. Selanjutnya kompetensi pengetahuan yang mencakup memahami berbagai macam perubahan yang di akibatkan oleh perilaku manusia, memahami kosa kata baku dan tidak baku, dan mengenal berbagai macam toponim nusantara. Dan yang terakhir adalah kompetensi keterampilan dimana mencakup keterampilan membuat orang, menggali informasi, menyampaikan informasi dan pengkoordinasian gerak tubuh.



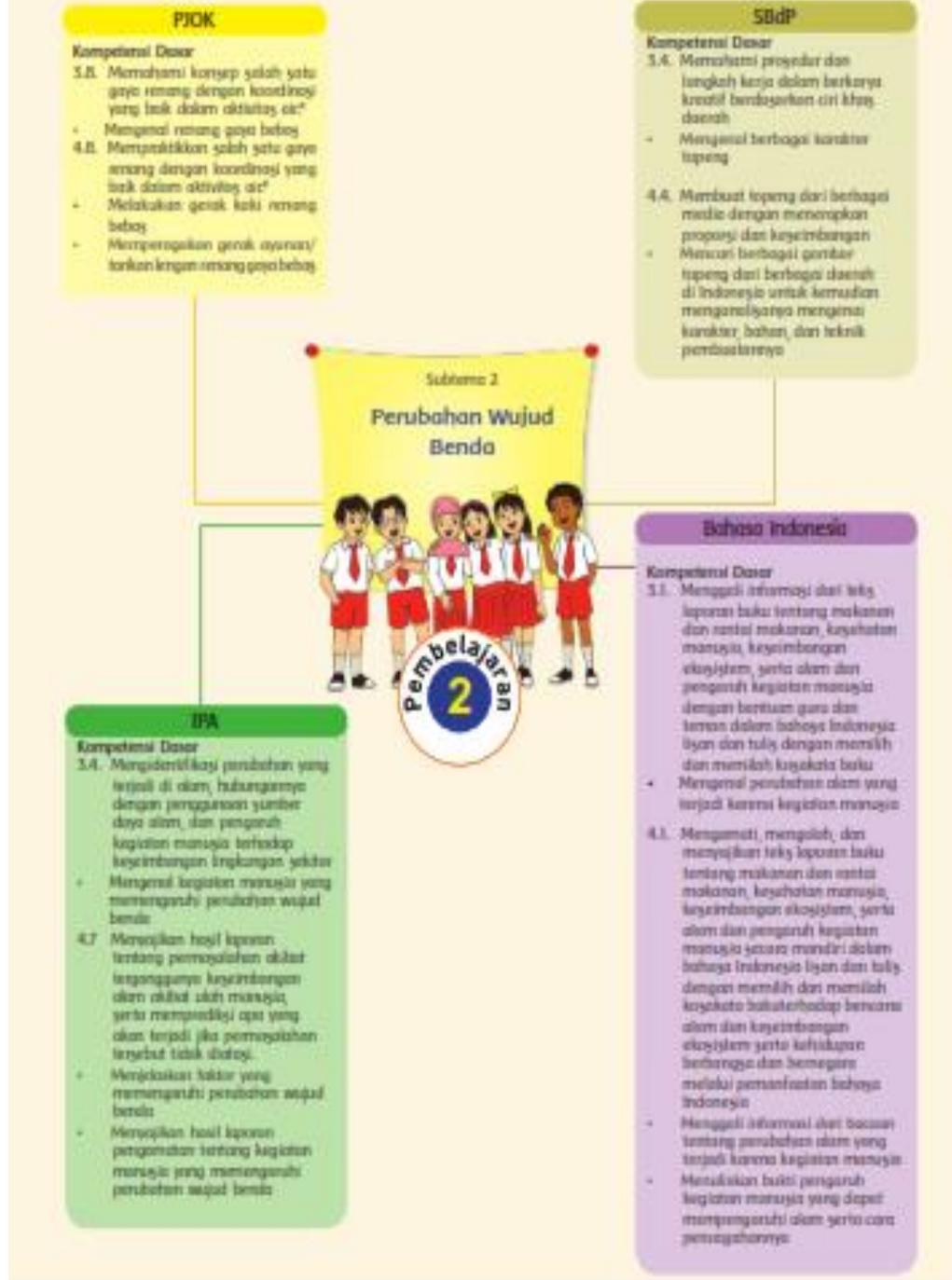
Gambar 3.2 Pemetaan KD Subtema Perubahan Wujud Benda

Pemetaan Indikator Pembelajaran



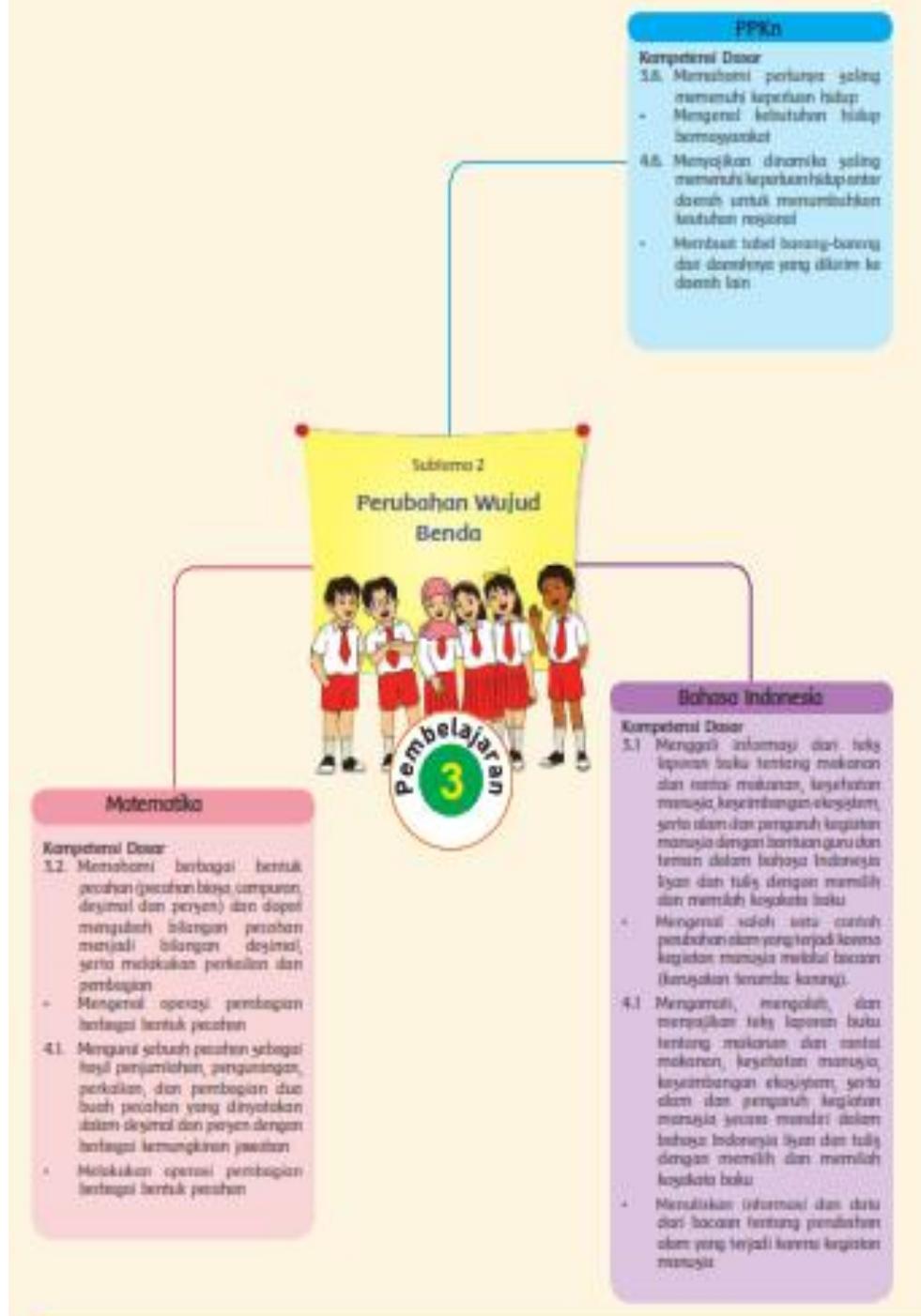
Gambar 3.3 Pemetaan Indikator Subtema Perubahan Wujud Benda Pembelajaran

Pemetaan Indikator Pembelajaran



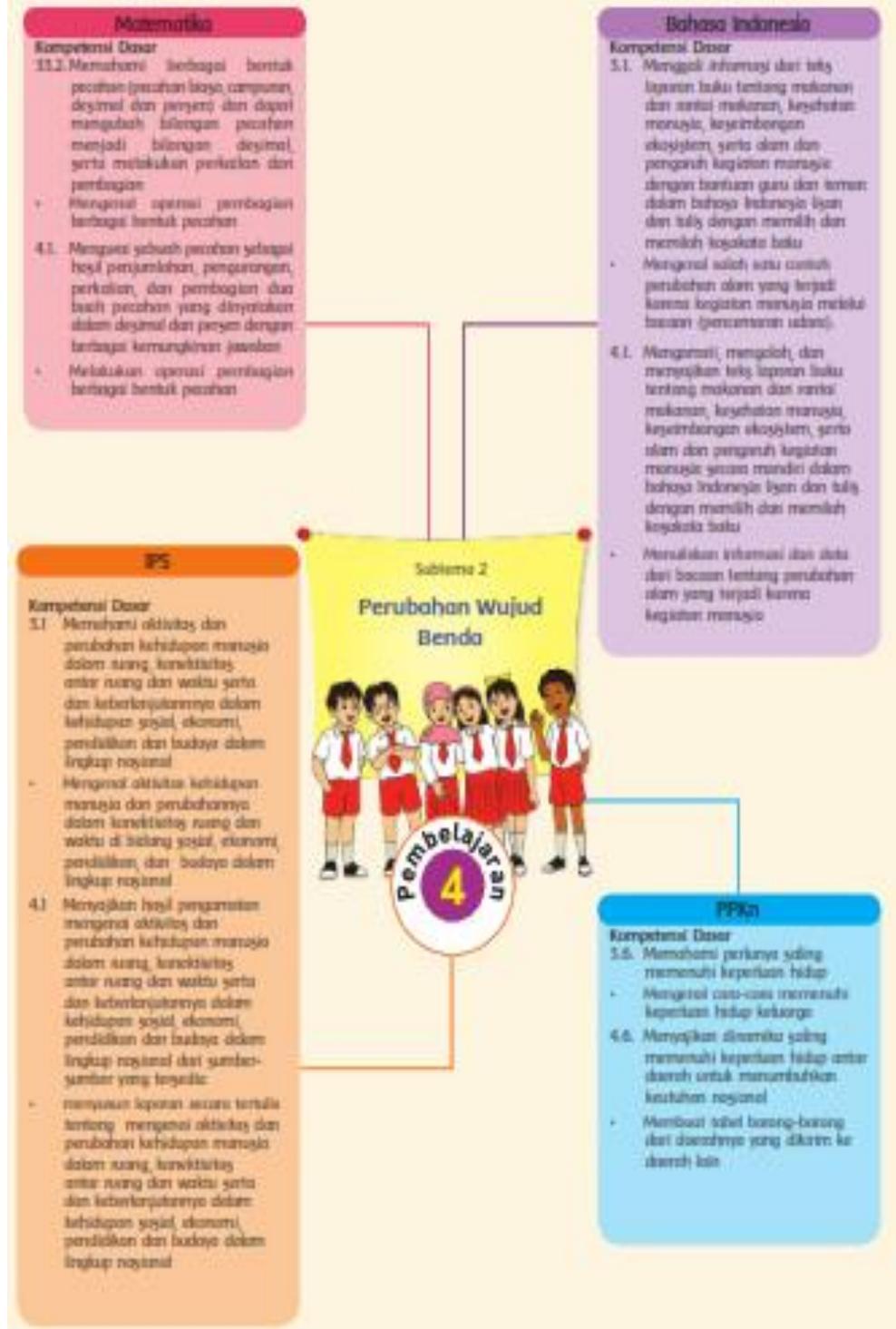
Gambar 3.4 Pemetaan Indikator Subtema Perubahan Wujud Benda Pembelajaran 2

Pemetaan Indikator Pembelajaran



Gambar 3.5 Pemetaan indikator subtema perubahan wujud benda pembelajaran 3

Pemetaan Indikator Pembelajaran



Gambar 3.6 Pemetaan Indikator Subtema Perubahan Wujud Benda Pembelajaran 4

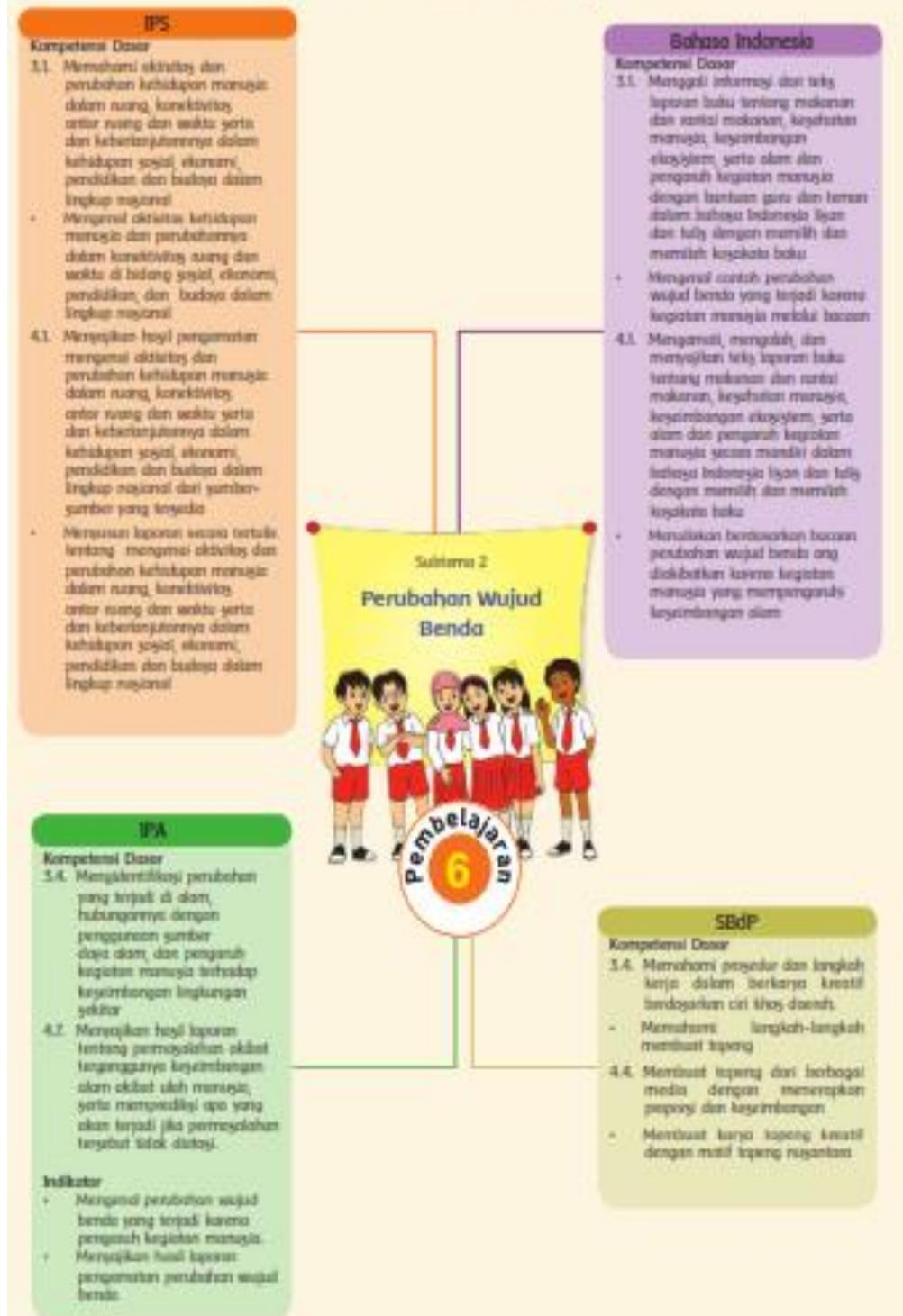
Pemetaan Indikator Pembelajaran



Gambar 3.7 Pemetaan Indikator Subtema Perubahan Wujud Benda Pembelajaran 5

Pembelajaran 6

Pemetaan Indikator Pembelajaran



Gambar 3.8 Pemetaan Indikator Subtema Perubahan Wujud Benda Pembelajaran 6

D. Operasional Variabel

Berikut ini adalah variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini yakni siswa kelas kelas V SDN Tanjungpura IV. Dimana siswa pada kelas V memiliki permasalahan pada hasil belajar yang begitu rendah. Ini disebabkan berbagai faktor, antara lain yang pertama adalah cara pengajaran guru yang masih konvensional, dimana pembelajaran bukan berpusat pada keaktifan dan kegiatan pada siswa. Tidak ada sama sekali penilaian afektif dan psikomotor pada siswa, sehingga guru tidak pernah tau perkembangan dan kebutuhan anak yang dalam belajar.

2. Variabel Proses

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Idris H. Meity. (2015. Hlm. X) mengungkapkan jika pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan guru didalam memadukan cara, metode, atau gaya belajar secara sistematis dan berkesinambungan pada suatu kegiatan agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Pada variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran Tema Benda-benda dilingkungan sekitar Subtema perubahan wujud benda dengan model dengan penggunaan model *Problem based Learning*.

3. Variabel Output

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Idris H. Meity. (2015. Hlm. X) mengungkapkan jika pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan guru didalam memadukan cara, metode, atau gaya belajar secara sistematis dan berkesinambungan pada suatu kegiatan agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Pada variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran Tema Benda-benda dilingkungan sekitar Subtema perubahan wujud benda dengan model dengan

penggunaan model *Problem Based Learning*. Dengan harapan penggunaan model *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara afektif, kognitif maupun psikomotor, dengan pembelajaran. Dan melalui pembelajaran tersebut dapat diketahui rata-rata nilai hasil belajar siswa dan mengetahui indikator sikap yang muncul pada siswa daidalam pembelajaran.

E. Jadwal

Berikut ini adalah jadwal penelitian tindakan kelas pada subtema 1 Benda-Benda Dilingkungan Sekitar Subtema Perubahan Wujud Benda di kelas V SDN Tanjungpura V Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten karawang, yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 3.2 jadwal penleitian

No	Proses/Bulan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan																
	a. Mempersiapkan RPP																
	b. Mempersiapkan instrumen																
	c. Permohonan ijin penelitian kepada dinas terkait dan sekolah																
	d. Bertemu dengan guru kelas																
2.	Pelaksanaan PTK Siklus I																
	a. Pembelejaran I																
	b. Pembelajaran II																
	c. Mengolah data																
	d. Kesimpulan																
3.	Refleksi																

F. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif

Menurut Iskandar (2009, hlm 18) data kuantitatif adalah data yang memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpulan data. Sedangkan menurut Linda Kusumawati (2014, hlm. 85) data kuantitatif adalah data yang dapat disajikan dalam bentuk angka dan hitungan dengan menggunakan rumus statistik. Dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat dihitung dengan rumus statistik.

b. Kualitatif

Menurut Linda Kusumawati (2014, hlm. 86), data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, kata atau gambar sajian dengan cara mendeskripsikan hasil analisis data yang diperoleh. Sedangkan menurut Iskandar (2009, hlm. 18) Data Kualitatif adalah deskripsi suatu fenomena atau gejala yang menggunakan interpretasi dari angka-angka maupun dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kualitatif merupakan data yang disajikan melalui kalimat atau gambar sebagai bentuk penjabaran dari data yang diperoleh.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen (terlampir)

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen yang telah dibuat dan juga digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu terdiri dari:

- 1) Instrumen 1 Penilaian Kualitas RPP.
- 2) Instrumen 2 Penilaian Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Instrumen 3 Penilaian Sikap (Rasa ingintahu, Bertanggung jawab dan kreatifitas).
- 4) Instrumen 4 Penilaian Kognitif (Tes).
- 5) Instrumen 5 Penilaian Keterampilan Siswa.
- 6) Instrumen 6 Lembar Angket Respon Siswa.
- 7) Instrumen 7 Lembar Wawancara Guru.

b. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) jika teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam peneneelitian adalah mendapatkan data. Menurut Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan jika pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting didalam sebuah penelitian, karena pada hakekatnya penelitian merupakan kegiatan yang mengumpulkan data sebagai bukti yang sah dan nyata.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observer data kualitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar.
- 2) Lembar penilaian aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang termasuk data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observer data kualitatif yaitu sesuai skor aspek yang

diperoleh dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar.

- 3) Lembar penilaian sikap-sikap termasuk data kuantitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dengan menggunakan rubrik. Rubrik adalah perangkat pemberian skor yang secara eksplisit menyatakan kinerja yang diharapkan bagi tugas-tugas yang diberikan terhadap suatu hasil karya siswa. Rubrik termasuk kedalam data kuantitatif karena dilihat dari perolehan skor yang diperoleh siswa.
- 4) Lembar penilaian kognitif menggunakan tes. Menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Menurut Muchtar Bukhori dalam Daryanto (2012, hlm 35) mengatakan bahwa, tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang atau sekelompok siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap awal dan akhir pembelajaran. Tes ini termasuk kedalam data kuantitatif karena dilihat dari perolehan skor yang diperoleh siswa.
- 5) Angket, menurut Sugiyono, (2012, hlm 142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang dilakukan saat penelitian bertujuan untuk mengukur kesenangan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa hanya diminta untuk menceklis bagian yang dirasakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 6) Wawancara, menurut Daryanto (2012, hlm 33) mengatakan bahwa, wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dalam

penelitian ini wawancara dilakukan pada dua sumber yaitu guru, data ini di ambil oleh peneliti dengan cara menanyakan langsung kepada guru mengenai penggunaan model yang dilakukan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, sedangkan pada siswa data ini diambil mengenai pembelajaran yang berlangsung dan bagaimana pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 7) Dokumentasi, menurut Sugiyono dalam Ari (2016:112) mengemukakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung berupa gambar, sehingga lebih meyakinkan dan meperkuat data dalam penelitian yang dilaksanakan.

c. Analisi data

1) Kualitas RPP

Analisis data mengenai kualitas RPP dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung skor pada setiap instrumen pada lembar penilaian RPP.
2. Menghitung jumlah intrumen yang memperoleh skor tuntas.
3. Menghitung persentase skor keseluruhan jumlah intrumen yang telah memperoleh skor tuntas.

$$N = \frac{S}{S_{max}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai persentase yang diperoleh

S = Jumlah instrumen yang memperoleh skor tuntas

S_{max} = Jumlah maximal instrumen yang memperoleh skor tuntas

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Konversi Nilai

Kriteria	Skor
Amat Baik (AB)	75%-100%
Baik (B)	50%-75%
Cukup (C)	26%-50%
Kurang (K)	1%-25%

2) Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Data observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan kriteria Ya dan Tidak. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data pelaksanaan pembelajaran :

1. Menghitung jumlah kolom YA yang terisi pada lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran.
2. Setiap kolom YA yang terisi memiliki Skor 1.
3. Mengalikan jumlah kolom YA yang terisi dengan skor 1.
4. Memberi nilai dengan persen pada lembar penilaian pembelajaran.
5. Mengkriterikan nilai dalam bentuk penjabaran.
6. Penjabaran kriteria disesuaikan dengan pedoman pada tabel 3.3.

Rumus pengolahan data.

$$N = \frac{JS}{J_{\max}} \times 100 \%$$

Keterangan

N = Nilai

JS = Jumlah kolom YA yang terisi

Jmax = Jumlah skor maksimal

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Skor
Amat Baik (AB)	75%-100%
Baik (B)	50%-75%
Cukup (C)	26%-50%
Kurang (K)	1%-25%

3) Analisis Data Sikap Siswa

Analisis data sikap siswa terhadap pembelajaran subtema perubahan wujud benda, berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan data:

1. Menghitung jumlah kolom yang terisi pada lembar penilaian sikap.
2. Setiap kolom yang terisi memiliki Skor 1.
3. Menghitung nilai rata-rata sikap dari seluruh data siswa.
4. Mengkriteriakan nilai dalam bentuk penjabaran dilihat pada tabel 3.5

Rumus mengolah data sikap siswa.

$$\Sigma = \frac{S}{200}$$

Keterangan

Σ = Rata-rata

S = jumlah kolom YA yang terisi

200 = jumlah skor maksimal dari seluruh siswa

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Sikap Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Membudaya	4
Mulai Berkembang	3-3,9
Mulai Terlihat	2-2,9
Belum Terlihat	1-1,9

4) Hasil Belajar Siswa (Tes)

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menjumlahkan pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data hasil belajar.

1. Menilai hasil belajar pada setiap siswa di pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.
2. Menghitung rata-rata hasil belajar siswa satu kelas pada pembelajaran I.
3. Menghitung rata-rata hasil belajar siswa satu kelas pada pembelajaran II.
4. Menjumlahkan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.
5. Menghitung rata-rata dari menjumlahkan rata-rata pada hasil belajar siswa di pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.
6. Menghitung ketercapaian belajar siswa.
7. Menghitung jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM.
8. Menyajikan hasil hitungan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM kedalam persentase.

Rumus untuk menghitung rata – rata:

$$\Sigma = \frac{Js}{N}$$

Keterangan:

Σ = Nilai rata-rata

Js = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut :

Rumus menghitung persentase.

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	76%-100%
Baik	51%-75%
Cukup	26%-50%
Kurang	1%-25%

5) Data Keterampilan Siswa

Analisis data Keterampilan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar analisis siswa dengan rumusan sebagai berikut:

Rumus mengolah data keterampilan

$$\Sigma = \frac{Js}{N}$$

Keterangan:

Σ = Nilai rata-rata

Js = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	3,6 - 4
Baik	2,6 - 3,5
Cukup	1,6 - 2,5
Kurang	1-1,5

6) Angket Respon Siswa

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, atautkah belum.

Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara:

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= persentase respon siswa

x= skor angket respon siswa yang diperoleh

n= skor maksimal

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.7 Konversi Nilai Angket Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
80 – 100 %	A	Sangat Baik
60 – 79 %	B	Baik
40 – 59 %	C	Cukup
20 – 39 %	D	Kurang
0 – 19 %	E	Sangat Kurang

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Observasi

Pada penelitian ini dilakukan observasi pertama dimana peneliti melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang terjadi didalam kelas, untuk menentukan pemecahan masalah yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti didalam PTK. Pada observasi ini peneliti bukan hanya melihat aktifitas dan hasil belajar siswa namun juga cara pengajaran guru selama didalam kelas. Pada observasi pertama ini pula, peneliti mengumpulkan data siswa dan juga data sekolah.

Pada observasi kedua dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian, atau saat pembelajaran berlangsung. Observasi kedua ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *project based learning* pada subtema perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungpura IV.
- b. Mengobservasi aktivitas siswa didalam pembelajaran untuk mengisi data yang telah disediakan.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Berikut ini adalah tahapan dalam penelitian tindakan kelas.

- a. Tahap perencanaan (*Planning*)
 - 1) Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:
 - 2) Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Tanjungpura IV. Tahapan perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
 - 3) Permintaan kerjasama dengan guru kelas SDN Tanjungpura IV
 - 4) Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung

- 5) Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Karawang
 - 6) Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang
 - 7) Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya adalah melakukan observasi dengan memilih kelas yang akan digunakan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu kelas V SDN Tanjungpura IV. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap ,dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas
 - 8) Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
 - 9) Berdasarkan data awal yang telah diperoleh, dapat diketahui kondisis siswa dikelas V SDN Tanjungpura IV, kemudian peneliti guru membicarakan rancangan untuk pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dan merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia
 - 10) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus,rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar,dan media pembelajaran, serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi

beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merapikan siswa untuk berbaris sebelum masuk kelas
- 2) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran
- 3) Mengkondisikan siswa kearah kegiatan pembelajaran yang kondusif
- 4) Mengajak siswa untuk berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas
- 5) Mengecek kehadiran siswa dengan mengisi absen
- 6) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran
- 7) Menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari
- 8) Menyampaikan materi perubahan wujud benda.
- 9) Guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- 10) Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok-kelompok kecil
- 11) Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi
- 12) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi
- 13) Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas
- 14) Mengadakan tes individu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran perubahan wujud benda. Tes individu diadakan diakhir pembelajaran.
- 15) Perhitungan perkembangan skor individu yang dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya.
- 16) Membuat suatu kesimpulan
- 17) Namun , jika dalam kenyataanya keadaan dilapangan berbeda dengan yang telah direncanakan, maka pelaksanaan tindakan boleh berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan dilapangan.

4. Tahap Refleksi(*Reflecting*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisa selama proses akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif sesuai dengan pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Berikut adalah penjelasan dai indikator-indikator keberhasilan didalam penelitian ini.

1) Indikator keberhasilan RPP

Apabila RPP sudah mendapatkan nilai maksimal maka maka penelitian pada aspek RPP dinyatakan berhasil. Apa bila di siklus I belum didapat nilai maksimal, maka aka di perbaiki pada siklus selanjutnya, hingga mendapatkana nilai yang diharapkan

2) Indkator Keberhasilan Proses

Apabila seluruh komponen penilaian telah menunjukkan pada kolom “YA”, maka penelitian pada aspek proses dinyatakan berhasil. Apabila disiklus I beum didapat seluruh kolom penilaian terisi pada kolom “YA”, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya hingga mendapatkan nilai yang di inginkan.

3) Indikator Hasil Belajar

Apa bila hasil belajar telah menunjukkan rata-rata Post test siswa minimal sesuai dengan KKM sekolah yaitu nilainya 75 dan tingkat keberhasilan siswa sudah mencapai 100% dari seluruh total siswa yang diteliti. Apabila disiklus I belum di capai apa yang di inginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, hingga mencapai apa yang diinginkan sesuai indikator.

4) Indikator Keberhasilan Sikap

Apabila hasil sikap pada rasa ingin tahu, bertanggung jawab dan kreatif pada diri siswa telah muncul. Minimal sedikitnya ada 2 indikator yang telah

muncul pada diri siswa. Apa bila pada siklus I belum tercapai, maka akan terus dilakukan penilaian dan perbaiki pada siklus selanjutnya.

5) Indikator Keberhasilan Keterampilan

Apabila hasil keterampilan pada diri siswa telah muncul. Minimal sedikitnya sudah dalam kategori baik. Apa bila pada siklus I belum tercapai, maka akan terus dilakukan penilaian dan perbaiki pada siklus selanjutnya

6) Indikator Keberhasilan Penelitian

Apa bila indikator keberhasilan RPP telah tercapai, apa bila indikator keberhasilan proses pembelajaran tercapai, apa bila keberhasilan indikator hasil belajar telah tercapai, apabila indikator sikap telah tercapai, dan indikator keterampilan siswa telah tercapai. Jika ada indikator yang belum tercapai, maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, hingga mencapai apa yang di inginkan.